

**HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN ALAT REPRODUKSI
DENGAN KEJADIAN KANDIDIASIS VULVOVAGINALIS PADA
PENDERITA KANDIDIASIS VULVOVAGINALIS**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Kedokteran**



**Diajukan Oleh :
Okky Wellianasari Bahupati
J500110044**

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015**

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN ALAT REPRODUKSI
DENGAN KEJADIAN KANDIDIASIS VULVOVAGINALIS PADA
PENDERITA KANDIDIASIS VULVOVAGINALIS

Yang diajukan Oleh :

OKKY WELLIANASARI BAHUPATI

J500110044

Telah disetujui dan dipertahankan dihadapan dewan penguji skripsi Fakultas
Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pada hari Sabtu, tanggal 7 Februari 2015

Penguji

Nama : dr. Flora Ramona, M.Kes, Sp.KK

(.....)

NIP/NIK : 100.1540

Pembimbing Utama

Nama : dr. Nurrachmat Mulianto, M.Sc, Sp.KK

(.....)

NIP/NIK : 197412092010011005

Pembimbing Pendamping

Nama : dr. Ratih Pramuningtyas, Sp.KK

(.....)

NIP/NIK : 100.1014

Dekan



Prof. Dr. Bambang Soebagyo, dr., Sp.A(K)

NIK : 400.1243

ABSTRAK

Okky Wellianasari Bahupati, J500110044, 2015, Hubungan Pengetahuan Kesehatan Alat Reproduksi Dengan Kejadian Kandidiasis Vulvovaginalis Pada Penderita Kandidiasis Vulvovaginalis.

Latar Belakang. Kandidiasis vulvovaginalis (KVV) adalah jamur pada dinding vagina yang disebabkan oleh genus *Candida albicans*. Jamur ini merupakan flora normal pada tubuh manusia, namun dapat menjadi patogen dan menyebabkan suatu penyakit apabila terdapat faktor predisposisi. Salah satu faktor predisposisi yang menyebabkan KVV adalah kurangnya pengetahuan kesehatan alat reproduksi.

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan kejadian kandidiasis vulvovaginalis pada penderita kandidiasis vulvovaginalis.

Metode. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasi dengan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel yang digunakan adalah 40 sampel. Data diperoleh dari data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner.

Hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang bermakna dengan nilai $P = 0,000$ dimana $0,000 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi dengan kejadian kandidiasis vulvovaginalis.

Kesimpulan. Terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan kejadian kandidiasis vulvovaginalis pada penderita kandidiasis vulvovaginalis.

Kata kunci: kandidiasis vulvovaginalis, pengetahuan, kesehatan alat reproduksi.

ABSTRACT

Okky Wellianasari Bahupati, J500110044, 2015, The Relationship Between Science of Reproduction Health With Vulvovaginal Candidiasis Occurance To The Patient of Vulvovaginal Candidiasis.

Background. Vulvovaginal candidiasis (VVC) is fungus that is located in the membrane of vagina which is cause by genus *Candida albicans*. This fungus is a normal flora that grew in human's body, however it also could occurs to be a pathogen and caused illness if there is a predisposition factor. One of the predisposition factor that caused the VVC is the lack of reproductive health.

Objective. This research is to know and determine the relationship between the knowledge of reproductive health with the occurance of vulvovaginal candidiasis to the patient of VVC.

Method. The type of method that are used in this research are by analytic observational with cross sectional approach. The amount of the sample that are used is 40 samples, and the data that are been collected are using the primary data which has been collected by questionnaire.

Result. This research shows that there is a meaning relationship with the value of $P = 0,000$ which mean $0,000 < 0,1$ and by that, it concludes that there are a relationship science of reproduction health with the occurance of vulvovaginal candidiasis.

Conclusion. There are a relationship between the science of reproduction health with the occurance of vulvovaginal candidiasis to patient of vulvovaginal candidiasis.

Key: vulvovaginal candidiasis, knowledge, reproductive health.

PENDAHULUAN

Kandidiasis vulvovaginalis (KVV) merupakan salah satu bentuk infeksi pada vagina yang umumnya menyerang wanita dan dapat dijumpai di seluruh dunia terutama di negara – negara berkembang. Diperkirakan sekitar dua pertiga wanita akan menderita setidaknya satu kali dari KVV dalam hidup mereka dimana 40-45% darinya akan mengalami infeksi berulang dua kali atau lebih (Dias *et al*, 2011).

Di Negara Indonesia ada kecenderungan peningkatan insidensi KVV. Infeksi KVV memegang presentase 20 – 25% dari pasien yang datang keruang praktek dokter kulit dan kelamin. Frekuensi KVV di Indonesia pada tahun 1987 sebesar 40%. Mengalami peningkatan pada tahun 1991 menjadi 60% dan menjadi 65% pada tahun 1995. Pada tahun 1997, penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan di Jakarta Utara melaporkan angka prevalensi KVV sekitar 22% (Anindita, 2006). Pada penelitian yang dilakukan di RSDK Semarang periode Januari 1990– Desember 1994, KVV menempati urutan kedua dari penyakit infeksi organ reproduksi (Krisnarto, 2004).

KVV adalah suatu penyakit organ reproduksi dimana terdapat jamur pada dinding vagina yang disebabkan oleh genus *Candida albicans* dan ragi (*yeast*) lain dari genus *Candida* (Janik *et al*, 2008). Pada manusia, jamur *Candida* merupakan jamur yang dapat hidup sebagai flora normal tanpa menimbulkan kelainan apapun, namun dapat menjadi patogen dan menimbulkan penyakit kandidiasis bila terdapat faktor predisposisi yang menimbulkan perubahan pada lingkungan vagina (Soedarmadi, 1997).

Pengetahuan yang kurang akan pentingnya kebersihan alat reproduksi dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kebersihan alat reproduksi. Kebersihan alat reproduksi yang buruk mempengaruhi kesehatan alat reproduksi dan menyebabkan perubahan pada lingkungan vagina sehingga flora normal yang ada pada vagina akan berubah menjadi patogen. *Candida albicans* dapat tumbuh dalam kondisi tempat yang tidak bersih dan lembab.

Pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan alat reproduksi merupakan faktor penting dalam pencegahan KVV (Ayuningtyas, 2011).

Penderita KVV umumnya ditandai dengan bercak keputihan yang tebal dengan rasa panas dan gatal yang kadang disertai *dysuria*. Pemeriksaan menunjukkan bercak pada dinding vagina yang ditemukan eritema dan edema disekitarnya yang dapat memperpanjang ke labia dan perineum (Janik *et al*, 2008).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada pasien keputihan di RSUD Dr.Moewardi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2015 dengan jumlah sampel 40 responden dimana 20 responden penderita KVV dan 20 responden penderita keputihan lain sesuai dengan perhitungan estimasi besar sampel yang telah memenuhi kriteria restriksi. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan	KVV	Tidak KVV	Total	Presentase (%)
Baik	6 (25,0%)	18 (75,0%)	24	60%
Buruk	14 (87,5%)	2 (12,5%)	16	40%
Total	(100%)	(100%)	40	100%

Sumber : data primer, 2015

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pasien yang berpengetahuan buruk dan mengalami KVV berjumlah 14 orang (87,5%) dan yang tidak mengalami KVV adalah 2 orang (12,5%). Sedangkan pasien yang berpengetahuan baik dan mengalami KVV adalah 6 orang (25,0%) dan tidak mengalami KVV berjumlah 18 orang (75,0%) dari total 40 responden.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2015 di RSUD Dr. Moewardi dengan jumlah sampel sebesar 40 responden, dimana 20 responden penderita KVV dan 20 responden penderita keputihan. Dengan teknik pengambilan data yaitu *purposive sampling*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan kejadian kandidiasis vulvovaginalis.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pasien yang berpengetahuan buruk dan mengalami KVV berjumlah 14 (87,5%) orang dan yang tidak mengalami KVV adalah 2 (12,5%) orang. Sedangkan pasien yang berpengetahuan baik dan mengalami KVV adalah 6 (25,0%) orang dan tidak mengalami KVV berjumlah 18 (75,0%) orang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas, 2011 mengenai hubungan antara pengetahuan dan perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan pada siswi SMA Negeri 4 Semarang yang menyatakan bahwa dari 53 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 100% mengalami keputihan dan 0% tidak mengalami keputihan.

Dari hasil penelitian berdasarkan umur di dapatkan bahwa KVV dan keputihan paling banyak terjadi pada responden yang berusia 25-40 tahun, yaitu dengan presentase sebesar (55%) hal ini dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia reproduktif bagi wanita.

Dari hasil data analisis statistik diperoleh data dari *Chi-square* dengan nilai $P = 0,000$ dimana $0,000 < 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan alat reproduksi dengan kejadian kandidiasis vulvovaginalis. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas, 2011 yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku menjaga kebersihan genetalia eksterna dengan kejadian keputihan.

Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap perilaku, perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih lama tersimpan daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan yang kurang terhadap pentingnya kebersihan alat reproduksi akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap kebersihan alat reproduksi. Kebersihan alat reproduksi yang buruk mempengaruhi kesehatan alat reproduksi dan menyebabkan perubahan pada lingkungan vagina, sehingga flora normal yang ada pada vagina akan berubah menjadi patogen dan menyebabkan suatu penyakit organ reproduksi (Ayuningtyas, 2011). Salah satu penyakit organ reproduksi yang disebabkan oleh kurangnya kebersihan organ reproduksi yaitu kandidiasis vulvovaginalis (KVV). KVV adalah suatu penyakit organ reproduksi dimana terdapat jamur pada dinding vagina yang disebabkan oleh genus *Candida albicans*. Dapat disimpulkan dari penelitian ini, bahwa pasien yang berpengetahuan buruk tentang kesehatan alat reproduksi cenderung mengalami KVV, sedangkan pasien yang memiliki pengetahuan kesehatan alat reproduksi baik cenderung tidak mengalami KVV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan alat reproduksi dengan kejadian kandidiasis vulvovaginalis. Dengan demikian hipotesis penelitian dapat dibuktikan bahwa kejadian kandidiasis vulvovaginalis dapat disebabkan oleh pengetahuan kesehatan alat reproduksi yang buruk.

DAFTARPUSTAKA

Anindita, W., 2006. Faktor Resiko Kejadian Kandidiasis Vaginalis pada Akseptor KB. *The Indonesian Journal of Public Health*. Vol 3:24-8

- Ayuningtyas, D. N., 2011. Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. Universitas Diponegoro. PdH Thesis.
- Bobak, I.M., Lowdermilk, M.L., Jensen, M.D., 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Dias, L.B., Marcia, D.S.C.M., Maria, W.S., Jose, M.F., Rosane, C.H., 2011. Vulvovaginal Candidiasis In Mato Grosso, Brasil: Pregnancy Status, Causative Species And Drug Tests. *Brazilian Journal of Microbiology*. Vol 42:1300-7
- Djuanda, A., Hamzah, M., Aisah, S., 2007. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin Edisi 5*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Foxman, B., 1990. The Epidemiology of Vulvovaginal Candidiasis: Risk Factors. *American Journal of Public Health*. Vol 80 (3)
- Falagas, M.E., Gregoria, I.B., Stavros, A., 2006. Probiotics for prevention of recurrent vulvovaginal candidiasis: a review. *Journal of Antimicrobial Chemotherapy*. Vol 58: 266-72
- Geiger, A. M., Foxman, B., dan Gillespie, B. W., 1995. The Epidemiology of Vulvovaginal Candidiasis among University Students. *American Journal of Public Health*. pp 1146-48
- Gonzalez, I.D., Cuesta, T.S., Fernandez, J.M., Rodriguez, J.M., 2011. Patient Preferences and Treatment Safety for Uncomplicated Vulvovaginal Candidiasis in Primary Health Care. *BMC Public Health*. Vol 11 : 63
- Janik, M.P., Michael, P.H., 2008. Yeast Infection: Candidiasis and Tinea Versicolor. In: Fitzpatrick TB. *Dermatology in General Medicine 4th ed*. New York: Mc.Graw Hill. Inc. pp 1822-24
- Krantz, K. E., 2003. *Anatomy of The Female Reproductive System in Current Obstretic & Gynecologic Diagnosis & Treatment 9th ed*. McGraw-Hill Co.
- Krisnarto, E., 2004. Hubungan Antara Kandida Dalam Air Bak Kamar Mandi Penderita Vaginitis Dengan Kejadian Kandidiasis Vulvovaginitis. Universitas Diponegoro. PhD Thesis.
- Kustriyani, M., 2009. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Siswi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan di SMA Negeri 4 Semarang. Fakultas Kedokteran. Universitas Diponegoro.

- McClelland, R.S., Richardson, B.A., Hassan, W.M., Graham, S.M., 2009. A Prospective Study of Vaginal Bacterial Flora and Other Risk Factors for Vulvovaginal Candidiasis. *National Institutes Of Health Public Access*. Vol 199(12) : 1883-90
- Muin, M., Ummu, S., Mukhsen, S., 2013. Hubungan Pengetahuan Penyakit Menular Seksual Dengan Tindakan Kebersihan Alat Reproduksi Eksternal Remaja Putri di SMA nasional Makassar tahun 2013. PdH Thesis.
- Murina, E., Graziottin, A., Felice, R., Radici, G.L., Francesco, S.D., 2011. The Recurrent Vulvovaginal Candidiasis : Proposal of a Personalized Therapeutic Protocol. *International Scholarly Research Network*. Article ID 806065
- Notoatmodjo, S., 2011. *Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sharma, P., 2008. Problem Related to Menstruation Amongst Adolescent Girl. *Indian Journal of Pediatrics*. Vol 75(2): 125-9
- Sobel, J. D., 1999. Vulvovaginal Candidiasis. *In: Sexully Transmitted Diseases*. Ed 3rd. United States of America: The Mc.Graw – Hill Company. pp 629-39
- Sobel, J. D., 2014. Factors Involved in Patients Choice of Oral or Vaginal Treatment for Vulvovaginal Candidiasis. *Patient Preference and Adherence*. Vol 8: 31-4
- Soedarmadi., 1997. *Kandidiasis Vulvovaginal*. Dalam : Penyakit Menular Seksual. Jakarta : FKUI. pp 73 – 84